

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini tercermin berdasarkan hasil *Olimpiade Sains Nasional* (OSN) yang diikuti siswa SMA/MA. Hasil OSN Bandung misalnya pada tahun 2013, siswa dengan peringkat pertama untuk biologi memperoleh nilai 60 lebih rendah dibandingkan nilai untuk siswa peringkat pertama mata pelajaran lain misalnya kimia yang memperoleh nilai 70 (Suratman, 2013: 4). Hal yang sama juga terjadi pada hasil OSN Pontianak tahun 2014, siswa dengan peringkat pertama untuk biologi memperoleh nilai 50. Hal ini lebih kecil dibandingkan nilai peringkat pertama untuk mata pelajaran kimia yang memperoleh nilai 93 (Nazaruddin, 2014: 9). Hal ini menunjukkan masih rendahnya kualitas pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Sementara kualitas pembelajaran yang rendah salah satunya disebabkan oleh metode mengajar yang digunakan oleh guru. Kebanyakan guru menggunakan metode pembelajaran dengan satu cara, yaitu dengan ceramah (Prima, 2013: 1). Dalam sisi lain, metode ceramah memiliki kekurangan diantaranya kegiatan pengajaran menjadi verbalisme dan hanya menguntungkan siswa

auditori, bila terlalu lama pembelajaran akan membosankan, susah untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan, dan metode ceramah membuat siswa bersikap pasif (Sanjaya, 2012: 1). Sikap pasif siswa dalam pembelajaran tentu berdampak pada rendahnya kemampuan kerjasama siswa.

Rendahnya hasil belajar dan kemampuan kerjasama siswa juga terjadi di SMA Negeri 1 Bangunrejo Lampung Tengah yang diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi kelas XI SMA Negeri 1 Bangunrejo tahun ajaran 2012/2013 sekitar 39% siswa memperoleh hasil belajar kognitif pada materi sistem pertahanan tubuh manusia yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 73 dengan rata-rata nilai ulangan harian 69.

Kurangnya kerjasama antar siswa SMA Negeri 1 Bangunrejo tercermin ketika proses diskusi berlangsung. Pada proses diskusi semua anggota belum terlibat secara aktif. Siswa yang pandai masih mendominasi proses diskusi.

Rendahnya hasil belajar dan kemampuan kerjasama siswa dikarenakan proses pembelajaran yang belum optimal karena guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penggunaan metode ceramah akan membuat siswa bersikap pasif karena siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru. Metode diskusi yang digunakan pun belum dapat sepenuhnya mengembangkan kemampuan kerjasama dikarenakan saat proses diskusi hanya beberapa anggota yang terlibat aktif dalam diskusi. Akibatnya anggota yang pasif dalam diskusi tidak dapat menguasai materi yang dipelajari

sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada materi tersebut. Hal ini penting untuk dicarikan solusinya agar memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai hasil dari meningkatnya kualitas pemahaman dan kemampuan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan kemampuan kerjasama siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Lie (2008: 27) menjelaskan bahwa *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Model pembelajaran tipe *Jigsaw* ini lebih menekankan pada pentingnya interaksi dan kerjasama dalam suatu tim. Setiap anggota kelompok akan ditugaskan untuk mempelajari salah satu bagian dari materi, tetapi semua siswa dalam kelompok akan bertanggung jawab untuk mengetahui semua materi. Oleh karena itu, menjadi penting bagi semua anggota tim untuk bekerja sama. Siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Menurut Hamalik (2002: 172) kemampuan kerjasama dalam proses belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung ketercapaian kompetensi pembelajaran siswa.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alsa (2010: 171) menyebutkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan kerjasama kelompok. Hasil analisis Alsa menunjukkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* secara sangat signifikan mampu meningkatkan

kerjasama kelompok. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ristiani (2011: 51) diketahui bahwa rata-rata *N-gain* siswa kelas eksperimen (pembelajaran dengan model *Jigsaw*) lebih tinggi dibandingkan rata-rata *N-gain* kelas kontrol (pembelajaran dengan metode diskusi). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* efektif terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa. Merujuk pada penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Kemampuan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Sistem Pertahanan Tubuh Manusia (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas XI Semester Genap SMA Negeri 1 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan kerjasama siswa?
2. Apakah model pembelajaran tipe *Jigsaw* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan kerjasama siswa.
2. Pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru biologi yang profesional, terutama dalam merancang dan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Bagi guru, dapat menjadi alternatif untuk menggunakan model *Jigsaw* lagi sehingga dapat mengembangkan kemampuan kerjasama siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga diharapkan mampu melatih, mengasah, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerjasama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari anggapan yang berbeda terhadap masalah yang akan dibahas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari langkah-langkah berikut: (1) membentuk

kelompok asal; (2) memberi tugas kepada masing- masing anggota untuk mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran; (3) membentuk kelompok ahli; (4) diskusi kelompok ahli; (5) dikusi kelompok asal; (6) penyajian hasil diskusi kelompo; (7) kuis secara individual (dimodifikasi dari Amri dan Ahmadi, 2010: 96-97).

2. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh berdasarkan nilai pretes dan postes.
3. Kemampuan kerjasama yang diamati dalam penelitian mencakup lima indikator, yaitu: (1) *Contributions* (Berkontribusi dalam tim), (2) *Problem solving* (Penyelesaian masalah), (3) *Attitude* (Sikap), (4) *Focus on the task* (Fokus pada tugas), dan (5) *Working with others* (Bekerja dengan yang lain). Kemampuan kerjasama ini diukur melalui observasi saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 semester genap SMA Negeri 1 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.
5. Materi pokok yang diteliti adalah Sistem Pertahanan Tubuh Manusia dengan kompetensi dasar “Menjelaskan mekanisme pertahanan tubuh terhadap benda asing berupa antigen dan bibit penyakit”

F. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran adalah proses pendidikan yang terjalin di antara guru dan siswa. Guru harus mampu merencanakan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Selain itu, guru harus menciptakan suatu pembelajaran yang dapat

meningkatkan hasil belajar dan juga dapat mengukur kemampuan siswa misalnya kemampuan kerjasama yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki konsep untuk mengembangkan kemampuan siswa yang berbeda. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa yang akan diukur.

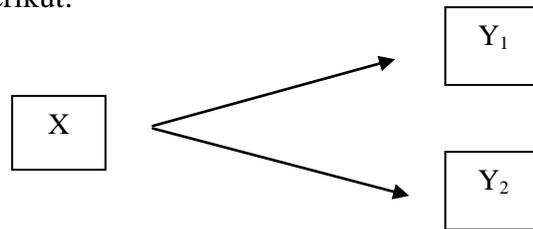
Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan kerjasama siswa. *Jigsaw* menggunakan konsep diskusi kelompok, setiap anggota kelompok akan selalu terlibat dalam diskusi dan akan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Model *Jigsaw* menuntut tim ahli menguasai materi yang ditugaskan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari diskusi tersebut.

Kerjasama antar individu sangat diperlukan dikarenakan akan menentukan keberhasilan kelompok, dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sehingga tingkat ketuntasan belajar siswa 100% .

Dengan tercapainya seluruh tujuan pembelajaran berarti proses pembelajaran sudah efektif.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini dilakukan pengujian untuk mengetahui hasil belajar kognitif dan kemampuan kerjasama siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi pokok sistem pertahanan tubuh pada manusia.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan dalam diagram berikut:



Keterangan: X = Model pembelajaran tipe *Jigsaw*; Y₁ = hasil belajar siswa; Y₂ = kemampuan kerjasama siswa.

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa.
2. H₀ = Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok sistem pertahanan tubuh manusia.

H₁ = Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok sistem pertahanan tubuh manusia.